

Peningkatan Literasi Digital Guru TPA melalui Pelatihan Desain Sertifikat Berbasis Canva

Widyat Nurcahyo¹, Yumniati Agustina²

¹Fakultas Teknik, Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Dec 12, 2025

Revised : Dec 26, 2025

Accepted : Jan 05, 2026

Kata Kunci:

Canva;
literasi digital;
pendidikan nonformal;
pengabdian masyarakat;
sertifikat digital

Abstrak

Pemanfaatan teknologi digital semakin menjadi tuntutan di berbagai lembaga pendidikan, namun literasi digital pada pendidik di lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) masih relatif rendah. Kesenjangan ini terlihat pada kebutuhan administrasi TPA yang semakin kompleks, termasuk penyediaan sertifikat kegiatan, sementara sebagian besar guru belum memiliki keterampilan dasar untuk menghasilkan dokumen digital secara mandiri. Pelatihan ini dirancang sebagai upaya mengatasi gap tersebut dengan membekali guru-guru TPA Sufaini di Tangerang Selatan kemampuan mendesain dan mencetak sertifikat digital menggunakan Canva, aplikasi desain berbasis web yang mudah digunakan. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, pelatihan berbasis praktik langsung dalam kelompok kecil, serta evaluasi hasil melalui penugasan produksi sertifikat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis peserta, kemandirian dalam menghasilkan dokumen resmi, serta peningkatan kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi. Implikasi dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi TPA, tetapi juga membuka peluang adopsi teknologi yang lebih luas dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen lembaga. Program ini menegaskan bahwa intervensi sederhana namun kontekstual dapat menjadi katalis transformasi digital pada lembaga pendidikan nonformal.

Abstract

Despite the rapid advancement of digital technology, digital literacy among educators in nonformal institutions such as Quranic learning centers (TPA) remains limited. This gap becomes critical as administrative demands grow, particularly the need to produce official documents like certificates, while most teachers lack the skills to create digital materials independently. This community service program was designed to address this gap by equipping teachers at TPA Sufaini in South Tangerang with the ability to design and print digital certificates using Canva, an accessible web-based design platform. The program consisted of preparation, hands-on training in small groups, and evaluation through certificate design assignments. The results demonstrate substantial improvement in participants' technical skills, autonomy in producing administrative documents, and confidence in using digital tools. The implications extend beyond certificate production: the training enhances administrative efficiency, fosters digital readiness, and opens opportunities for broader technological adoption within the institution. This program illustrates that simple, context-driven interventions can serve as effective catalysts for digital transformation in nonformal educational settings.

Corresponding Author:

Widyat Nurcahyo,
Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik
Universitas Tama Jagakarsa
Jl. TB Simatupang No.152, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia 12530
widyatnurcahyo@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara masyarakat mengakses informasi, berinteraksi, dan belajar. Di bidang pendidikan, TIK tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Guru dan tenaga pengajar di berbagai jenjang dihadapkan pada tuntutan baru untuk menguasai keterampilan digital dasar, seperti pengoperasian komputer, pemanfaatan aplikasi perkantoran, hingga penggunaan platform daring untuk komunikasi dan pengelolaan dokumen (Lesasunanda & Malik, 2024; Sele et al., 2024). Tuntutan tersebut tidak hanya berlaku bagi guru di sekolah formal, tetapi juga bagi para pendidik di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Nugraha, 2023).

TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama Islam, terutama dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta penanaman nilai keislaman sejak dini (Nurchasanah et al., 2021; Rochmah, 2023). Kegiatan di TPA tidak terbatas pada proses belajar mengajar rutin, tetapi juga mencakup kegiatan pendukung seperti lomba, peringatan hari besar Islam, pelatihan santri, dan kegiatan wisuda (Handayani et al., 2024). Dalam setiap kegiatan tersebut, sering kali dibutuhkan dokumen administratif sebagai bentuk penghargaan dan pengakuan formal atas keikutsertaan atau pencapaian peserta. Sertifikat menjadi salah satu bentuk dokumen yang paling sering digunakan untuk tujuan ini.

Sertifikat memiliki fungsi simbolik dan praktis sekaligus. Dari sisi simbolik, sertifikat memberikan apresiasi dan pengakuan atas usaha dan prestasi yang telah diraih. Dari sisi praktis, sertifikat menjadi bukti partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Di lingkungan TPA, sertifikat tidak jarang menjadi sumber motivasi tambahan bagi santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan perlombaan dengan lebih antusias. Dalam kerangka manajemen pendidikan nonformal, sertifikat juga berperan sebagai instrumen profesionalisasi lembaga karena pengelolaannya menuntut adanya praktik administrasi yang tertib, terdokumentasi, dan konsisten, yang pada akhirnya membentuk citra TPA sebagai institusi yang dikelola secara serius dan kredibel di mata masyarakat. Namun di balik pentingnya sertifikat, proses pembuatan dokumen ini sering kali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, baik keterampilan maupun peralatan (Kuswanto & Mualimah, 2025).

TPA Sufaini yang berlokasi di Ciputat, Tangerang Selatan, menghadapi kondisi tersebut. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pengurus, diketahui bahwa proses pembuatan sertifikat di TPA ini masih banyak mengandalkan cara manual dan bantuan pihak luar yang memiliki kemampuan desain. Ketergantungan tersebut mengakibatkan proses administrasi menjadi kurang efisien dan sering menimbulkan tambahan biaya yang sebenarnya dapat diminimalkan jika guru memiliki keterampilan desain digital dasar. Di sisi lain, sebagian besar guru di TPA Sufaini belum familiar dengan aplikasi desain grafis modern, sebagaimana dialami oleh banyak guru lainnya di Indonesia (Akbar et al., 2023). Penggunaan perangkat seperti laptop lebih banyak terbatas pada kegiatan dasar, dan pemanfaatan ponsel umumnya hanya untuk komunikasi melalui pesan singkat atau media sosial.

Pada saat yang sama, perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai aplikasi desain berbasis web yang mudah digunakan, bahkan bagi pemula. Canva menjadi salah satu platform yang banyak dimanfaatkan karena menyediakan antarmuka yang intuitif, pilihan template yang beragam, dan akses gratis untuk fungsi dasar (Baitinniza et al., 2024; Puspitaloka et al., 2024). Canva memungkinkan pengguna untuk membuat desain visual dengan kualitas cukup baik tanpa memerlukan keahlian teknis desain grafis yang mendalam. Tidak diperlukan instalasi perangkat lunak khusus; pengguna cukup memiliki perangkat yang terhubung ke internet, seperti laptop ataupun ponsel pintar (Saleh et al., 2024).

Kesenjangan antara kebutuhan administrasi yang menuntut tersedianya sertifikat yang rapi dan profesional dengan keterbatasan keterampilan desain digital di kalangan guru TPA Sufaini menjadi latar belakang utama dirancangnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelatihan "Desain dan Cetak Sertifikat Digital" dipilih sebagai bentuk intervensi yang praktis dan langsung menasar permasalahan yang dihadapi mitra. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberdayakan guru agar mampu merancang, mengedit, dan mencetak sertifikat secara mandiri menggunakan Canva, sehingga ketergantungan pada pihak luar berkurang dan profesionalisme kelembagaan meningkat.

Tujuan kegiatan ini dapat dirumuskan secara umum sebagai upaya meningkatkan literasi digital dan kemandirian administrasi di lingkungan TPA Sufaini. Secara lebih khusus, pelatihan ini bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain sertifikat digital, memperkenalkan dan melatih penggunaan aplikasi Canva sebagai alat desain berbasis web yang mudah diakses, serta memberi pemahaman mengenai cara menyimpan dan mencetak sertifikat dalam format digital. Melalui keterampilan ini, guru diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan rutin pembuatan sertifikat, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan desain digital untuk kebutuhan lain yang relevan dengan kegiatan TPA.

Dalam konteks pendidikan nonformal, kebutuhan administrasi digital dapat dipahami sebagai tuntutan struktural lembaga untuk menghasilkan, mengelola, dan mendistribusikan dokumen secara efisien dan akuntabel. Namun, tuntutan tersebut tidak selalu diiringi dengan kapasitas teknologi pendidik yang memadai. Pada lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kapasitas teknologi guru umumnya masih berada pada level operasional dasar, sehingga belum sepenuhnya mampu mendukung praktik administrasi digital yang diharapkan. Ketidaksesuaian antara tuntutan struktural kelembagaan dan kapasitas teknologi individu inilah yang membentuk kesenjangan konseptual, yang menjadi landasan perlunya intervensi penguatan literasi digital dalam bentuk pelatihan berbasis kebutuhan nyata dan berorientasi praktik.

Penguatan literasi digital guru TPA sejalan dengan arah kebijakan transformasi pendidikan nasional yang menekankan kreativitas, inovasi, dan adaptasi teknologi di semua jenjang pendidikan (Rahmah & Mubarak, 2025). Selain itu, pelatihan berbasis praktik langsung dalam kelompok kecil terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan TIK pendidik yang sebelumnya memiliki kemampuan terbatas (Halimatussakdiah et al., 2025). Walaupun TPA berada di luar sistem pendidikan formal, penguatan kapasitas guru TPA memiliki dampak yang luas bagi komunitas, karena mereka berhadapan langsung dengan generasi muda di tingkat akar rumput. Dengan demikian, dukungan dalam bentuk pelatihan teknis berbasis TIK dapat dipandang sebagai investasi sosial yang memberi manfaat berlapis, baik bagi lembaga, guru, maupun santri.

Selain itu, dari perspektif keberlanjutan, keterampilan desain yang diperoleh tidak terbatas pada pembuatan sertifikat. Guru yang telah menguasai dasar-dasar Canva dapat mengembangkan keterampilan tersebut untuk menyusun poster, brosur pengumuman kegiatan, materi dakwah visual, hingga konten sederhana untuk media sosial lembaga. Dengan kata lain, pelatihan ini diharapkan menjadi pintu masuk bagi pemanfaatan TIK yang lebih luas di lingkungan TPA Sufaini.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pemetaan kebutuhan dan karakteristik mitra. TPA Sufaini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di wilayah Ciputat, Tangerang Selatan, dan berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak anak. Lembaga ini dikelola secara swadaya oleh yayasan dan para relawan, dengan jumlah guru aktif sekitar lima orang. Keterbatasan sarana TIK dan pengalaman mengelola dokumen digital menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi.

Kegiatan pengabdian bertempat langsung di TPA Sufaini. Lokasi dipilih di tempat mitra untuk memudahkan partisipasi guru dan menyesuaikan dengan rutinitas mereka. Dari sisi personil, kegiatan ini melibatkan dosen sebagai pelaksana utama, ketua yayasan dan pengurus TPA sebagai mitra, serta para guru sebagai peserta pelatihan. Jumlah peserta pelatihan berjumlah empat orang, yang dibagi dalam beberapa sesi kecil.

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi intensif dengan pengurus TPA untuk menyepakati tujuan, ruang lingkup, jadwal, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Dalam proses ini, dilakukan identifikasi jumlah peserta, ketersediaan perangkat seperti laptop dan jaringan internet, serta waktu luang guru di luar jam mengajar. Komunikasi awal juga dimanfaatkan untuk menggali tingkat kemampuan awal peserta dalam menggunakan komputer dan aplikasi berbasis web, sehingga pelatihan dapat dirancang sesuai dengan titik awal kemampuan mereka.

Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru belum terbiasa menggunakan aplikasi desain dan masih terbatas dalam pengoperasian komputer. Terdapat keterbatasan jumlah laptop yang bisa digunakan secara bersamaan. Oleh karena itu, diputuskan bahwa pelatihan akan dilaksanakan dalam format kelompok kecil, dengan dua orang peserta per sesi. Format ini dipandang lebih realistis mengingat keterbatasan perangkat dan memungkinkan adanya interaksi yang lebih intensif antara

pelatih dan peserta. Format ini disarankan dalam penelitian tentang pelatihan literasi digital bagi pendidik komunitas (Kuswanto & Mualimah, 2025; Purworini et al., 2024).

Selanjutnya, pelaksana menyusun modul dan materi pelatihan dalam bentuk yang sederhana dan praktis. Materi berfokus pada beberapa pokok bahasan utama, yaitu pengenalan konsep dasar sertifikat dan elemen-elemen yang harus ada di dalamnya, pengenalan Canva sebagai platform desain berbasis web, langkah-langkah membuat desain sertifikat, dan cara menyimpan serta mencetak hasil desain. Materi disusun dalam bentuk handout singkat dan panduan langkah demi langkah agar mudah diikuti oleh peserta dengan berbagai latar belakang kemampuan.

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam suasana yang interaktif dan partisipatif. Setiap sesi diawali dengan pengantar singkat mengenai tujuan pelatihan dan manfaat keterampilan desain digital bagi kegiatan TPA. Pelatih kemudian memperagakan tampilan antarmuka Canva, mulai dari proses masuk ke aplikasi, pemilihan template sertifikat, pengaturan teks, penggantian gambar atau logo, hingga pengaturan warna dan tata letak. Peserta didampingi untuk membuat akun Canva jika belum memilikinya, sehingga mereka dapat melanjutkan penggunaan aplikasi secara mandiri di kemudian hari.

Setelah pengenalan, sebagian besar waktu pelatihan diisi dengan praktik langsung. Peserta diminta memilih salah satu template sertifikat dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka. Mereka memasukkan nama TPA, jenis kegiatan, nama santri atau penerima sertifikat, serta nama penandatanganan. Peserta juga belajar menempatkan logo TPA pada posisi yang sesuai dan mengatur kombinasi warna agar tampak serasi. Pada tahap ini, pelatih memberikan pendampingan dengan menjelaskan prinsip sederhana desain, seperti keterbacaan, keseimbangan, dan konsistensi.



Gambar 1. Foto Proses Pelatihan

Pada bagian akhir sesi, pelatih mengarahkan peserta untuk menyimpan desain dalam format digital. Peserta mempraktikkan cara mengunduh hasil desain dalam format PNG dan PDF, serta memeriksa pengaturan ukuran kertas dan margin untuk memastikan bahwa hasil cetakan tidak terpotong. Dalam sesi akhir, dilakukan pencetakan sertifikat menggunakan printer yang dibawa pelaksana, sehingga peserta dapat melihat secara langsung bagaimana desain tampil dalam bentuk fisik.

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan refleksi. Pelaksana memperhatikan partisipasi peserta selama pelatihan, keaktifan dalam bertanya, dan kemandirian ketika melakukan praktik. Di akhir sesi, peserta diminta menunjukkan desain sertifikat yang telah mereka buat dan menjelaskan secara singkat pilihan desain yang mereka ambil. Selain itu, dilakukan dialog terbuka mengenai kesan dan saran peserta terhadap pelatihan, termasuk kebutuhan pelatihan lanjutan yang mungkin relevan.

Dalam proses pelaksanaan, terdapat sejumlah hambatan yang harus dihadapi. Jumlah laptop yang terbatas menjadi tantangan utama, sehingga pelatihan tidak dapat dilakukan dalam kelompok besar. Koneksi internet yang tidak selalu stabil juga menjadi kendala, karena Canva sebagai aplikasi berbasis web membutuhkan akses internet yang cukup memadai. Di samping itu, sebagian peserta memerlukan waktu lebih panjang karena belum terbiasa menggunakan email dan aplikasi berbasis web. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pelaksana mengantisipasi dengan menyiapkan perangkat pribadi yang dapat digunakan secara bergantian, mengunduh materi dan beberapa contoh template terlebih dahulu, serta memberikan pendampingan khusus di awal bagi peserta yang belum terbiasa menggunakan email dan aplikasi daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan desain dan cetak sertifikat digital di TPA Sufaini menghasilkan sejumlah capaian yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori utama, yakni hasil langsung dan hasil tidak langsung. Hasil langsung berkaitan dengan produk dan keterampilan yang tampak secara konkret setelah pelatihan, sedangkan hasil tidak langsung berkaitan dengan dampak psikologis, sosial, dan kelembagaan yang muncul sebagai konsekuensi dari proses belajar.

Dari sisi hasil langsung, capaian utama adalah meningkatnya kemampuan guru TPA dalam mendesain sertifikat digital secara mandiri. Sebelum pelatihan, para peserta belum pernah menggunakan Canva dan masih mengandalkan orang lain untuk pembuatan sertifikat. Setelah mengikuti pelatihan, seluruh peserta mampu menyusun minimal satu desain sertifikat yang sesuai dengan kebutuhan TPA. Mereka dapat mengendalikan proses mulai dari memilih template, menyesuaikan teks, memasukkan logo, mengatur ukuran huruf, hingga menata letak elemen secara proporsional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu pelatihan yang relatif singkat, peserta dapat mencapai lompatan kemampuan yang signifikan pada ranah teknis. Pengalaman ini sejalan dengan temuan bahwa Canva merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan desain digital pemula karena aksesibilitas dan fitur visual yang sederhana (Hasan et al., 2023; Wibawanti & Mustika, 2023).

Luaran lain yang bersifat konkret adalah tersedianya file sertifikat dalam format PNG dan PDF yang disimpan baik oleh pelaksana maupun peserta. File-file tersebut tidak hanya menjadi artefak hasil pelatihan, tetapi juga berfungsi sebagai template yang dapat digunakan ulang untuk kegiatan berikutnya. Dengan demikian, TPA Sufaini kini memiliki bank template sertifikat yang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan. Keberadaan template ini mengurangi kebutuhan untuk memulai desain dari nol setiap kali hendak menyelenggarakan kegiatan, sehingga waktu dan energi administrasi dapat dihemat (Wahono et al., 2024; Wibawanti & Mustika, 2023).

Penguasaan peserta terhadap tahapan penyimpanan dan pencetakan sertifikat juga menjadi bagian penting dari hasil langsung. Peserta tidak hanya terampil mendesain pada layar komputer, tetapi juga memahami bagaimana memastikan desain tersebut dapat dicetak dalam ukuran yang tepat dan komposisi elemen yang tidak terpotong. Dalam sesi pencetakan, peserta melihat secara nyata perbedaan antara tampilan di layar dan hasil cetakan, serta belajar menyesuaikan pengaturan seperti ukuran kertas, orientasi halaman, dan margin. Pengalaman ini memperkaya pemahaman peserta bahwa desain digital dan hasil cetak perlu dihubungkan secara teknis dan visual.



Gambar 2. Peserta dan hasil cetak sertifikat

Sementara itu, hasil tidak langsung dari pelatihan ini terlihat dari perubahan sikap dan persepsi peserta terhadap penggunaan teknologi informasi. Pada awal pelatihan, beberapa peserta menyampaikan keraguan terhadap kemampuan diri mereka dalam mengoperasikan aplikasi desain. Rasa canggung saat menggunakan laptop dan kekhawatiran melakukan kesalahan cukup terasa. Namun

seiring berjalannya sesi, ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas sederhana seperti mengganti teks dan memasukkan logo, muncul rasa percaya diri baru. Pada akhir pelatihan, para peserta menyatakan bahwa mereka tidak lagi menganggap Canva sebagai sesuatu yang “menakutkan”, melainkan sebagai alat bantu yang dapat mempermudah tugas mereka. Hasil ini selaras dengan berbagai pelatihan serupa yang telah dilaksanakan sebelumnya (Alim et al., 2025; Samsuddin et al., 2025).

Peningkatan kepercayaan diri tersebut merupakan modal penting untuk keberlanjutan pemanfaatan TIK di lingkungan TPA. Guru yang merasa mampu akan cenderung lebih berani mencoba fitur baru dan mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan penggunaan teknologi yang lain (Samsuddin et al., 2025; Sirajuddin & Wahditiya, 2024). Di samping itu, pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya keterampilan digital dalam mendukung profesionalisme lembaga. Mereka mulai melihat bahwa sertifikat yang rapi dan menarik, poster kegiatan yang informatif, serta dokumen visual lain dapat meningkatkan citra TPA di mata orang tua dan masyarakat.

Pelatihan dalam kelompok kecil juga berkontribusi terhadap terbentuknya budaya belajar bersama (Alim et al., 2025; Wahono et al., 2024). Selama praktik, peserta sering berdiskusi mengenai pemilihan warna, jenis huruf, dan tata letak. Mereka saling memberikan masukan, misalnya ketika ada elemen yang tampak terlalu padat atau ketika teks kurang terbaca. Dalam suasana seperti ini, proses belajar tidak hanya berlangsung satu arah antara pelatih dan peserta, tetapi juga horizontal antarpeserta. Budaya berbagi pengetahuan yang mulai tumbuh ini sangat penting bagi pengembangan kapasitas lembaga dalam jangka panjang, karena membuka ruang bagi peserta pelatihan untuk kemudian menularkan pengetahuan mereka kepada rekan lain yang belum mengikuti pelatihan (Sirajuddin & Wahditiya, 2024).

Dari sisi kelembagaan, pelatihan ini memberikan kontribusi pada upaya transformasi digital di TPA Sufaini. Sebelum pelatihan, pemanfaatan TIK di TPA lebih banyak terbatas pada komunikasi via ponsel dan penggunaan komputer secara sederhana. Dengan pelatihan ini, TPA mulai melangkah ke tahap pemanfaatan TIK untuk administrasi visual. Setelah memiliki template sertifikat dan guru yang menguasai dasar-dasar desain, TPA menjadi lebih siap mengelola kegiatan-kegiatan yang memerlukan output dokumen resmi, seperti wisuda santri atau perlombaan internal. Hal ini pada akhirnya memperkuat citra TPA sebagai lembaga yang tertata dan dikelola secara serius, meskipun bersifat nonformal dan berbasis sukarelawan.

Dari sudut pandang pelaksana pengabdian, hasil-hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis praktik langsung yang dirancang secara spesifik untuk menjawab kebutuhan mitra mampu memberikan dampak yang nyata. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah laptop yang sedikit dan koneksi internet yang tidak selalu stabil, dapat diatasi dengan strategi pelaksanaan bertahap, penggunaan perangkat pribadi secara bergantian, dan penyiapan materi offline. Kunci keberhasilan terletak pada kemampuan menyesuaikan desain pelatihan dengan kondisi lapangan, bukan sekadar menerapkan model pelatihan yang kaku.

Dari keseluruhan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan desain dan cetak sertifikat digital di TPA Sufaini telah berfungsi sebagai intervensi yang efektif untuk memperkuat literasi digital guru, meningkatkan kemandirian administrasi, dan mendorong pemanfaatan TIK yang lebih luas di lingkungan lembaga pendidikan nonformal.

KESIMPULAN

Pelatihan desain dan cetak sertifikat digital berbasis Canva bagi guru-guru TPA Sufaini telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan kemampuan untuk memahami langkah-langkah dasar pembuatan sertifikat digital, mulai dari memilih template, menyesuaikan elemen desain, hingga menyimpan dokumen dalam format yang siap cetak. Kemampuan ini menjadikan guru lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan administrasi TPA, khususnya dalam pembuatan sertifikat kegiatan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak positif pada aspek psikologis peserta. Para guru menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menggunakan perangkat digital yang sebelumnya jarang mereka operasikan. Pelatihan ini menjadi titik awal bagi proses penguatan kapasitas digital di lingkungan TPA Sufaini dan membuka peluang pemanfaatan teknologi untuk kebutuhan lain di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan sederhana namun terarah dapat memberikan manfaat nyata bagi lembaga pendidikan nonformal yang memiliki keterbatasan

sarana dan sumber daya. Intervensi seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga mendukung profesionalisasi tata kelola administrasi di tingkat komunitas.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, diperlukan peningkatan sarana perangkat teknologi seperti laptop atau komputer agar kegiatan pelatihan dapat menjangkau lebih banyak peserta secara bersamaan. Ketersediaan perangkat yang memadai akan membuat proses belajar lebih efektif dan nyaman. Kedua, pelatihan lanjutan dapat diselenggarakan untuk memperluas keterampilan digital peserta, misalnya pelatihan pembuatan poster kegiatan, brosur digital, atau pengelolaan media sosial TPA. Selain itu, agenda tindak lanjut dapat diarahkan ke fungsi pedagogis, seperti pembuatan media pembelajaran visual sederhana. Pelatihan berkelanjutan akan membantu membangun budaya pemanfaatan teknologi secara konsisten, tata kelola administrasi TPA dapat menjadi lebih tertib, terdokumentasi, dan profesional, sehingga memperkuat citra kelembagaan TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang kredibel dan dipercaya oleh masyarakat. Ketiga, peserta yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat membagikan keterampilan yang diperoleh kepada guru lain di lingkungan TPA. Dengan demikian, dampak pelatihan dapat menjangkau lebih luas dan menciptakan kemandirian yang lebih tinggi di dalam lembaga. Keempat, kolaborasi antara perguruan tinggi dan TPA perlu dipertahankan sebagai bentuk dukungan berkelanjutan. Kerja sama jangka panjang akan membantu TPA mengembangkan kapasitas digitalnya secara bertahap sekaligus memperkuat hubungan antara dunia akademik dan masyarakat.

REFERENSI

- Akbar, A., Hanum, E., Wayudi, M., Muslihin, M., & Wahyudi, W. (2023). Pelatihan Canva dan Linktree dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Communautaire: Journal of Community Service*, 2(2), 135–142. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v2i2.209>
- Alim, B., Hasyim, Latuheru, R. V., Aswar, N. F., & Indriani. (2025). Peningkatan Kompetensi Digital Mahasiswa melalui Pelatihan Pembuatan E-Sertifikat Berbasis Canva dan Google Workspace. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 198–212. <https://doi.org/10.55081/jbpbkm.v6i1.5247b>
- Baitinniza, Layali, S., Apriliani, M., Hafazah, N., Putri, H. D., & Delasita, R. (2024). Workshop adaptasi teknologi bagi guru SD Negeri 4 Labuan Tereng untuk menunjang proses pembelajaran. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 152–164.
- Halimatussakdiah, Nabila, M., Harahap, M., Nurmayani, Perangin-angin, L. M., & Manurung, I. F. U. (2025). PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sekolah*, 9(3), 427–434.
- Handayani, Y., Azizah, F., Rahmawati, I., & Afandi, N. K. (2024). PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN LOMBA KEAGAMAAN ANTAR TPQ SE KOTA SAMARINDA. *Simas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 51–57.
- Hasan, H., Amaliah, A., Mada, N. D. F., Normanita, N., Liana, N., Nurmaliana, N., & Safitri, R. (2023). Pelatihan Membuat Media Promosi Sederhana dengan Aplikasi Canva Bagi Pengrajin di Tabalong Mati. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.35931/ak.v3i1.1527>
- Kuswanto, E., & Mualimah, S. (2025). Upaya penguatan kompetensi guru TPQ se-Kecamatan Mijen Kabupaten Demak melalui pelatihan evaluasi pembelajaran. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 411–422. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2041>
- Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904–1915. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365>
- Nugraha, F. W. (2023). Peningkatan Kapasitas Pengetahuan Teknologi Informasi Bagi Guru TKIT Mutiara Ilmu Lamandau. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(3), 761. <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1570>
- Nurchasanah, A. D., Sugiyat, & Sukari. (2021). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 51–63.
- Purworini, D., Pamungkas, E. W., Naidoo, G. M., Rahmadiva, L. A., Maryam, Chasana, R. R. B., Setyawan, S., Astuti, W., & Haryanti, Y. (2024). Enhancing digital literacy in early childhood school teachers: Technology and analysis approaches based on social cognitive theory. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(2), 401–412. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i2.10605>
- Puspitaloka, N., Nurjanah, K. D., & Ocktavia, L. (2024). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA BAGI SISWA SMK DI KARAWANG. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1969–1977. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1355>

- Rahmah, I. S., & Mubarak, L. A. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Nonformal di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Manar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 877-883. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16358688>
- Rochmah, N. (2023). Peningkatan Kreativitas dan Kecintaan Terhadap Agama Melalui Lomba Keagamaan Antar TPQ di Desa Mendalanwangi Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(1), 1-5.
- Saleh, K., Putra, M. D., Purboyo, T. W., & Rifa'i, I. (2024). Pelatihan Aplikasi Canva bagi Guru-Guru TPQ Al-Istiqomah untuk Meningkatkan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 4(1), 40-45.
- Samsuddin, Y. B., Purnama, A. P., Hamka, B., & Nurjayanti, N. (2025). Pelatihan Canva sebagai Media Literasi Digital bagi Guru dalam Konteks Pengabdian kepada Masyarakat. *MAMMIRI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 18-24.
- Sele, Y., Sila, V. U. R., & Hanoë, E. M. Y. (2024). PEMBERDAYAAN LITERASI DIGITAL GURU MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN AUGMENTED REALITY. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 535-543. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20246>
- Sirajuddin, N. T., & Wahditiya, A. A. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Canva Bagi Guru SMP 4 Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(2), 44-54. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i2.699>
- Wahono, A. M., Abidin, Oktarian, A., & Sulkhan. (2024). Pelatihan Pembuatan E-Sertifikat Menggunakan Canva pada SMK Karmel Kabupaten Tangerang. *Abdi Dharma*, 4(2), 221-232. <https://doi.org/10.31253/ad.v4i2.3368>
- Wibawanti, Y., & Mustika, F. A. (2023). PKM Pelatihan Pembuatan Sertifikat menggunakan Canva pada TKQ Al Falah Depok. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.30998/ks.v2i1.1772>